

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan dalam Pasal 1 angka 12, pasar modal merupakan bagian dari Sistem Keuangan yang berkaitan dengan kegiatan penawaran umum dan transaksi Efek, pengelolaan investasi, Emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor penting yang mendorongnya adalah investasi, yaitu penempatan dana pada aset seperti saham atau properti dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.<sup>2</sup>

Investasi merupakan pengorbanan pada masa sekarang untuk mendapatkan manfaat pada masa mendatang, di mana pengorbanannya bersifat pasti sementara hasilnya belum pasti. Aktivitas investasi umumnya didorong oleh kebutuhan di masa depan, keinginan meningkatkan nilai aset, serta upaya

---

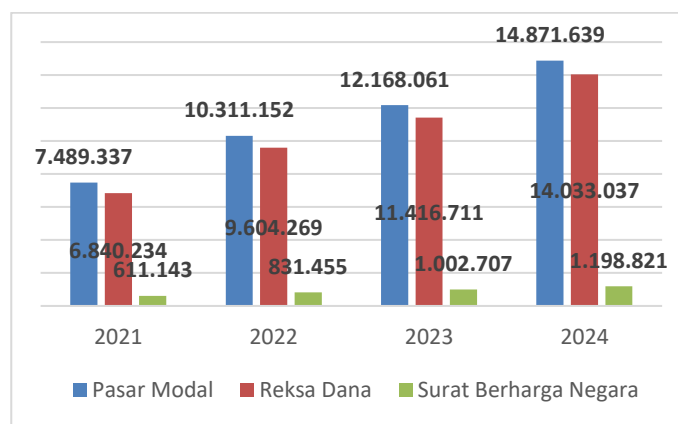
<sup>1</sup> BEI, *Buku Saku Pasar Modal* (BEI, 2023), 1.

<sup>2</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2019), 1.

melindungi kekayaan. Secara umum, investasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu aset berwujud *real asset* dan aset finansial *financial asset*. Adapun pelaku investasi disebut sebagai investor.<sup>3</sup> Berikut adalah angka pertumbuhan investor di Indonesia.

**Grafik 1.1**

**Pertumbuhan Investor 2021-2024**



Sumber: Ksei.co.id (data diolah peneliti).<sup>4</sup>

Berdasarkan data tersebut, jumlah investor menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada 2021–2024, jumlah investor pasar modal naik dari 7.489.337 menjadi 14.871.639, meningkat sebesar 7.382.302. Peningkatan serupa juga terjadi pada reksa dana yang bertambah dari 6.840.234 menjadi 14.033.037, serta pada SBN yang naik dari 611.143 menjadi 1.198.821. Dibandingkan instrumen lainnya, pasar modal mencatat kenaikan jumlah investor yang paling besar sepanjang periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar modal menjadi instrumen yang semakin diminati .

<sup>3</sup> Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 1.

<sup>4</sup> KSEI Indonesia Central Securities Depository, *Statistik Pasar Modal Indonesia, 2024*, [https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor).

Saham merupakan bagian instrumen pasar modal yang paling diminati karena memberikan peluang keuntungan yang relatif tinggi bagi para investor. Saham merupakan bukti kepemilikan atas sebagian modal dalam suatu perseroan terbatas (PT). Kepemilikan saham memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan, yang besar kecilnya bergantung pada kinerja perusahaan penerbit. Apabila perusahaan berhasil mencatatkan laba yang tinggi, maka pemegang saham berpotensi menerima keuntungan yang lebih besar. Hal ini karena tingginya laba memungkinkan perusahaan menyediakan dana yang memadai untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.<sup>5</sup>

Sejak diberlakukannya *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) pada 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia membagi perusahaan tercatat ke dalam klasifikasi yang baru. Klasifikasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas bagi investor dalam menentukan arah investasi sesuai karakteristik dan potensi pertumbuhan masing-masing sektor.<sup>6</sup> Untuk menilai kinerja antar sektor, dapat dilihat melalui pertumbuhan indeks sektoral yang dipublikasikan oleh BEI, yang mengukur kinerja harga seluruh saham di masing-masing sektor yang mengacu pada *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC).<sup>7</sup> Berikut adalah tingkat pertumbuhan sektor saham berdasarkan klasifikasi terbaru, yang dibagikan oleh BEI.

---

<sup>5</sup> Santoso Aprih et al., *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Cv.Eureka Media Aksar (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 13.

<sup>6</sup> BEI, "Saham," accessed September 2, 2025, <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>.

<sup>7</sup> BEI, "Indeks Saham," accessed December 3, 2025, <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>.

Tabel 1.1

## Pertumbuhan Sektor Saham 2021-2024

	Energi	Basic	Indust	Non CYC	Cydic	Health	Finance	Propert	Techno	Infra	Trans
■ 2021	45,56%	0,12%	11,60%	-16,04%	21,21%	8,37%	21,14%	-19,11%	707,56%	11,23%	67,78%
■ 2022	100,05%	-1,48%	13,26%	7,89%	-5,50%	10,20%	-7,33%	-8,00%	-42,61%	-9,45%	3,91%
■ 2023	-7,84%	7,51%	-6,68%	0,82%	-3,46%	-12,07%	3,07%	0,41%	-14,07%	80,75%	-3,64%
■ 2024	28,01%	-4,25%	-5,32%	0,98%	1,64%	5,84%	-4,51%	5,97%	-9,87%	-5,81%	-18,87%

Sumber: Statistik Tahunan BEI (Data diolah peneliti).<sup>8</sup>

Berdasarkan data pada tabel, dalam periode 2021–2024 sektor energi memperlihatkan tren pertumbuhan yang paling kuat dibandingkan sektor lainnya. Pada 2021 sektor ini tumbuh sebesar 45,56% dan melonjak tajam pada 2022 hingga 100,05%. Meskipun sempat mengalami penurunan pada 2023 sebesar -7,84%, sektor energi kembali menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan tertinggi pada 2024 sebesar 28,01%. Sebaliknya, sektor teknologi hanya mencatat pertumbuhan luar biasa pada 2021 sebesar 707,56%, namun kemudian mengalami penurunan beruntun hingga 2024. Tren serupa juga terlihat pada sektor infrastruktur yang sempat tumbuh signifikan pada 2023 sebesar 80,75% namun kembali turun pada 2024 dengan penurunan -5,81%. Adapun sektor lain seperti industri, keuangan, dan transportasi cenderung berfluktuasi dengan kecenderungan melemah dalam dua tahun terakhir. Dari perbandingan tersebut, sektor energi menunjukkan tren pertumbuhan yang paling kuat sepanjang periode pengamatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih sektor energi sebagai objek penelitian.

<sup>8</sup> BEI, “Statistik Tahunan BEI,” accessed April 5, 2025, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik>.

Sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada saham, tidak cukup hanya dengan melihat tren saham setiap sektor, tetapi juga penting menelaah laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja dan prospek ke depan. Laporan keuangan sendiri merupakan sumber informasi yang menyajikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan serta hasil usaha yang telah dicapai dalam periode tertentu. Laporan keuangan tidak hanya memberikan cerminan mengenai kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi para pengguna dalam merumuskan keputusan ekonomi yang bersifat finansial.<sup>9</sup>

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhirnya akan tercermin dalam harga saham, karena investor menilai kinerja perusahaan melalui data keuangan tersebut. Harga saham dapat dipahami sebagai cerminan nilai perusahaan yang terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti laba dan dividen, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan moneter. Karena itu, harga saham menjadi indikator penting kinerja perusahaan sekaligus dasar bagi investor dalam menyusun strategi investasi.<sup>10</sup> Tiga jenis harga saham yang umum dijadikan acuan dalam analisis pasar adalah harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan, yang masing-masing memberikan gambaran mengenai pergerakan dan kondisi

---

<sup>9</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2018), 2.

<sup>10</sup> Santoso Aprih et al., *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 17.

perdagangan saham dalam suatu periode.<sup>11</sup>

Secara fundamental, penentuan harga suatu pasar bergantung pada dua aspek utama, yakni kinerja perusahaan dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usahanya. Aspek kinerja tercermin dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba mulai dari laba operasional hingga laba bersih per saham serta dari berbagai rasio keuangan yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>12</sup>

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan sehingga diperoleh ukuran tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Melalui hasil analisis rasio keuangan, dapat tergambar bagaimana tingkat kesehatan perusahaan. Bentuk rasio keuangan sendiri terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi.<sup>13</sup> Dari ketiga rasio tersebut rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.<sup>14</sup>

Rasio profitabilitas terdiri atas beberapa jenis pengukuran, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*,

---

<sup>11</sup> Rina Rahmawati et al., *Harga Saham Dan Nilai Saham Industri Jasa Pada Masa Pandemi* (Sukabumi: Tahta Media Group, 2023), 3.

<sup>12</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS) (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020), 16.

<sup>13</sup> Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, CV. Malik Rizki Amanah* (Banyumas: Cv. Malik Rizki Amanah, 2024), 20.

<sup>14</sup> Ibid, 45.

*Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Capital Employed (ROCE)*.<sup>15</sup>

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang berfungsi untuk menilai besarnya laba yang dihasilkan dari penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Besarnya laba yang dihasilkan menjadi aspek penting dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan serta menentukan apakah perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> *Net Profit Margin* penting untuk menilai apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai setelah memperhitungkan seluruh beban dan pengeluaran.<sup>17</sup>

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>18</sup> ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya, sehingga dapat menjadi gambaran awal mengenai kinerja profitabilitas perusahaan.<sup>19</sup>

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki sendiri. Rasio tersebut menggambarkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, 46.

<sup>16</sup> Ibid, 47.

<sup>17</sup> Naufal Dzakwan, Erviva Fariantin, and Elvina Setiawati, "Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei," *Ganec Swara* 17, no. 1 (2023).

<sup>18</sup> Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 121.

<sup>19</sup> Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, 47.

<sup>20</sup> Ibid, 48.

ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan modal sendiri *equity* yang dimiliki perusahaan.<sup>21</sup>

*Earnings per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Indikator ini sering menjadi perhatian utama investor karena memberikan gambaran langsung mengenai potensi keuntungan yang dapat diterima pemegang saham.<sup>22</sup>

*Return On Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat keuntungan perusahaan berdasarkan modal yang digunakan, yang dinyatakan dalam persentase. Modal yang dimaksud mencakup ekuitas perusahaan ditambah kewajiban jangka panjang, atau dapat pula dihitung dari total aset dikurangi kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal atau investasi perusahaan dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan profit.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan meneliti ROA dan EPS karena kedua variabel ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam menilai kinerja perusahaan. ROA memberikan gambaran awal mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Sementara EPS menyoroti potensi keuntungan yang dapat diterima pemegang saham, yang

---

<sup>21</sup> Winny Lian Seventeen and Seftya Dwi Shinta, "Pengaruh Economic Value Added Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.," *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 4, no. 1 (2021).

<sup>22</sup> Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, 48.

<sup>23</sup> *Ibid*, 49.

menjadi perhatian utama bagi investor di pasar modal.

Dalam menganalisis perubahan nilai ROA, EPS, dan harga saham setiap tahunnya, penelitian ini menggunakan pendekatan teori sinyal. Keterkaitan antara kinerja keuangan dan return saham dalam perspektif teori sinyal terletak pada bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memunculkan dampak positif terhadap harga maupun return sahamnya. Informasi tersebut kemudian disampaikan perusahaan sebagai sinyal kepada pihak eksternal atau investor.<sup>24</sup>

Dengan demikian, setiap perubahan pada ROA dan EPS dipahami sebagai bentuk sinyal yang berpotensi memengaruhi respons pasar, yang kemudian tercermin pada pergerakan harga saham. Tabel berikut menampilkan ringkasan data yang diperoleh dari rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam sektor energi.

**Tabel 1.2**

**Rata-Rata ROA, EPS, dan Harga Saham Perusahaan Sektor Energi  
Tahun 2021-2024**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>EPS</b>	<b>Harga Saham</b>
2021	0,11	388,47	3.338,03
2022	0,23	935,13	3.879,97
2023	16,07	659,75	3.195,47
2024	10,50	386,56	3.997,86

**Sumber:** Statistik Tahunan BEI (Data diolah peneliti).<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), 34.

<sup>25</sup> BEI, "Statistik Tahunan BEI," accessed March 28, 2025, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik>.

Berdasarkan data pada tabel 1.2, terlihat bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham tidak selalu bergerak searah sebagaimana dijelaskan dalam teori. Pada 2021–2022, ROA meningkat dari 0,11% menjadi 0,23% dan diikuti kenaikan harga saham dari Rp3.338,03 menjadi Rp3.879,97. Kondisi ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perbaikan kinerja keuangan menjadi sinyal positif bagi investor.

Namun demikian, pada 2022–2023 terjadi pola yang berbeda. Meskipun ROA meningkat cukup signifikan dari 0,23% menjadi 16,07%, harga saham justru menurun dari Rp3.879,97 menjadi Rp3.195,47.

Selanjutnya, pada 2023–2024 harga saham kembali naik dari Rp3.195,47 menjadi Rp3.997,86, meskipun ROA dan EPS mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap kinerja fundamental tidak selalu linier. Faktor eksternal seperti sentimen investor, prospek industri energi, serta kebijakan perusahaan dapat tetap mendorong kenaikan harga saham meskipun indikator profitabilitas menurun.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antara ROA dan EPS dengan harga saham. Harlan dan Wijaya, yang meneliti sektor manufaktur, menemukan bahwa ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.<sup>26</sup> Safitri dan Triyonowati, yang fokus pada sektor telekomunikasi, melaporkan bahwa ROA berpengaruh negatif tetapi EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Stephen Harlan and Henryanto Wijaya, “Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV Terhadap Stock Price Dan Stock Return,” *Jurnal Ekonomi* 27, no. 03 (2022).

<sup>27</sup> Septina Ayuning Safitri and Triyonowati, “PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEL,” *Jurnal Ilmu dan*

Sementara itu, Jeynes dan Budiman, yang meneliti PT Unilever, menyimpulkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.<sup>28</sup> Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham di berbagai sektor industri.

Sektor energi menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan karakteristik yang berbeda, di mana fluktuasi kinerja keuangan dan harga saham selama periode 2021–2024 tidak selalu bergerak searah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana profitabilitas memengaruhi pergerakan harga saham pada sektor energi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan maka didapatkan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Sektor Energi periode 2021-2024?

---

*Riset Manajemen* (2024): 1–19.

<sup>28</sup> Zhakia Jeynes and Ahmad Budiman, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 1 (2024): 56–78.

2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2021-2024?
3. Bagaimana Harga Saham perusahaan sektor energi periode 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham Perusahaan Sektor Energi periode 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Sektor Energi periode 2021-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Sektor Energi periode 2021-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2021-2024?
2. Untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2021-2024?
3. Untuk menganalisis harga Saham Sektor Energi periode 2021-2024?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga Saham Sektor Energi periode 2021-2024?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham Sektor Energi periode 2021-2024?

6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham Sektor Energi periode 2021-2024?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, untuk dijadikan bahan acuan pada penelitian selanjutnya guna memahami lebih dalam bagaimana rasio keuangan dan rasio pasar memengaruhi harga saham.
- b. Peneliti berpikir bahwa penelitian ini akan memajukan pemahaman kita tentang harga saham, *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Asset* (ROA).

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Masalah terkait rasio keuangan, khususnya yang melibatkan Return On Asset (ROA) dan Earnings Per Share (EPS), diharapkan mampu dijawab melalui penelitian ini.

###### b. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan serta wawasan peneliti terkait *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis kuantitatif adalah prediksi peneliti mengenai hasil yang diharapkan dari hubungan antar variabel serta merupakan perkiraan numerik nilai populasi berdasarkan data sampel. Untuk mengujinya, peneliti menggunakan prosedur statistik yang relevan agar dapat menarik kesimpulan tentang populasi.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_1$  : Adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga Saham Sektor Energi.

$H_2$  : Adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham Sektor Energi.

$H_3$  : Adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham Sektor Energi.

### 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga Saham Sektor Energi.

$H_2$  : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham Sektor Energi.

---

<sup>29</sup> Fathor Rashid, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), 32.

H<sub>3</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham Sektor Energi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini mencakup:

1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023.<sup>30</sup> Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, di mana kenaikan EPS meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham sehingga mendorong naiknya harga saham. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan studi sebelumnya, yaitu menilai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, namun berbeda pada variabel dan objek yang digunakan. Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah EPS dan ROA dengan fokus pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024, sehingga memberikan perspektif baru dalam memahami faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham.
2. Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return.<sup>31</sup> Penelitian ini menguji pengaruh ROA, ROE, EPS, dan PBV terhadap harga serta laba saham untuk mengetahui sejauh mana indikator

---

<sup>30</sup> Garneta Maulia Afitza, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).

<sup>31</sup> Stephen Harlan and Henryanto Wijaya, “Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV Terhadap Stock Price Dan Stock Return,” *Jurnal Ekonomi* 27, no. 03 (2022),220.

keuangan memengaruhi nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan variabel dan item yang digunakan dibanding penelitian sebelumnya memberikan kontribusi baru dalam kajian empiris mengenai faktor penentu harga saham.

3. Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI.<sup>32</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh negatif. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan studi terdahulu, namun berbeda pada objek dan periode, yakni difokuskan pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024.
4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan temuan penelitian, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penggunaan variabel ROA dan EPS merupakan kesamaan antara penelitian dan studi ini. Akan tetapi, item yang dianalisis dan penggunaan variabel lainnya beda.<sup>33</sup>
5. Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi.<sup>34</sup> Berdasarkan temuan penelitian,

---

<sup>32</sup> Safitri and Triyonowati, "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI."

<sup>33</sup> Lisa Nur Hidayati, Siti Hidayati Efi Friantin, and Ika Swasti Putri, "PENGARUH RETURN ON ASSET ( ROA ), RETURN ON EQUITY ( ROE ), DAN EARNING PER SHARE ( EPS ) TERHADAP HARGA SAHAM," *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 20, no. 3 (2022): 304–311.

<sup>34</sup> Zulfia Rahmawati, "Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi" 12, no. 2 (2023).

harga saham di industri transportasi dipengaruhi secara positif oleh laba per saham (EPS). Meskipun terdapat perbedaan dalam variabel lain yang digunakan dan objek yang dianalisis, penelitian yang dilakukan serupa karena menggunakan variabel Laba per Saham (EPS) sebagai variabel independen.

6. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022.<sup>35</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara parsial oleh ROA, menandakan adanya hubungan antara kinerja keuangan dan nilai saham. Penelitian ini serupa dengan studi sebelumnya dalam penggunaan variabel, namun berbeda pada objek, periode, dan ruang lingkup sehingga memiliki keunikan tersendiri.
7. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham IDX PROPERT Periode 2017-2021.<sup>36</sup> Menurut temuan penelitian, EPS secara signifikan dan positif memengaruhi harga saham. terletak pada penggunaan variabel Earnings per Share (EPS). Perbedaannya terletak pada variabel lain yang digunakan serta pada objek yang diteliti.

---

<sup>35</sup> Jeynes and Budiman, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022."

<sup>36</sup> Yudi Maulana Ali, Rahmad Hakim, and Mawaddah Warokhmah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham IDXPROPERT Periode 2017-2021," *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 5, no. 1 (2025): 18–32.